

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR
PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN HASIL AUDIT
PADA PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE**

Mukhlisul Muzahid

Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe

Abstract: *This study aims to test empirically the effect of auditor competence and professional skepticism of government auditors on the quality of audit reports on the city government of Lhokseumawe. The analytical tool used is multiple regression analysis with the consideration that the pattern of relationships between variables in the study is correlative and causality. This model will be able to answer the form of the problem, namely measuring how much influence the influence of auditor competence and professional skepticism of government auditors on the quality of audit reports simultaneously or partially at the Lhokseumawe city government. The intended respondents are government auditors who work at the Inspectorate office of Lhokseumawe, totaling 30 respondents, because it is believed that they have the ability to audit government institutions / offices. The data sources used in this study are primary and secondary data with data collection techniques through distributing questionnaires and interviews. The results of this study indicate that simultaneously the competence of auditors and professional skepticism of government auditors have an effect on the quality of audit reports, and partially the competence of auditors and professional skepticism of government auditors have a positive effect on the quality of the audit reports on the financial statements of local government work units of Lhokseumawe City. The results of this study are expected to become a reference and consideration for local governments, especially the auditors of the Lhokseumawe city government, so that the audit implementation prioritizes their professionalism.*

Keywords: *Competence, professional skepticism and quality of audit reports.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan pemerintah yang baik diperlukan komitmen dari semua pihak, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan penyelenggaraan negara/ daerah yang solid, bertanggung jawab, efektif dan efisien serta sinergi diantara penyelenggara pemerintah. Pemerintahan yang baik harus didukung dengan tiga faktor, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007 pasal 3 menyatakan bahwa Inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi/ kabupaten/ kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Kenyataan di lapangan hasil pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor pemerintah daerah saat ini masih menjadi sorotan, dan belum memberikan hasil yang maksimal terutama dalam hal laporan hasil pemeriksaan.

Statement on Auditing Standards (SAS) Nomor 82 atau Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 70 menyatakan bahwa audit dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) mengenai masalah salah saji material (*material misstatement*) dalam laporan keuangan, baik itu berupa *errors* (kekeliruan) ataupun *fraud* (kecurangan). Kekeliruan (*errors*) merupakan salah saji dalam laporan keuangan yang tidak disengaja, sedangkan kecurangan (*fraud*) merupakan salah saji dalam laporan keuangan yang disengaja. Salah saji yang disengaja dalam hal *fraudulent financial reporting* merupakan tanggung jawab auditor untuk mendeteksi dan menemukannya, karena hal ini dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak dari penggunaan ISA (*International Standard on Auditing*) yang resmi diterapkan di Indonesia saat ini menjadikan akuntan publik tak bisa lagi lepas tangan bila masih terdapat *fraud* pada hasil auditnya. Auditor dalam memberikan jasa assurance harus bisa memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji, baik salah saji berdasarkan standar akuntansi maupun salah saji dari *fraud* pada hasil audit, maka dalam memberikan jasa assurance dan menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pada pernyataan standar umum pertama dalam SPAP, menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, oleh karena itu auditor melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi sebagai auditor. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, serta pelatihan teknis yang cukup, sehingga auditor diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. (Kusharyanti, 2013).

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam pernyataan standar umum pertama adalah: “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah: “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”.

Audit merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi bukti secara objektif atas pernyataan-pernyataan dari kejadian ekonomi. Salah satu tujuan audit adalah untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi 2012:9). Audit terhadap setiap organisasi termasuk organisasi pemerintah (sektor publik) pada dasarnya dapat berupa audit eksternal atau audit internal. Dalam pelaksanaan audit internal, fungsi auditor adalah melaksanakan penilaian yang independen, menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi (Boyton et.al 2001).

Auditor internal mempunyai peranan penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan organisasi, karena tuntutan terhadap akuntabilitas sektor publik sangat tinggi. Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktek transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Pada organisasi sektor publik, yang bertindak sebagai auditor internal terdiri dari Inspektorat dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan).

Fenomena terkini di sektor publik dan pemerintahan masih rendahnya kualitas laporan keuangan dan juga masih rendah kualitas hasil audit oleh auditor pemerintah (inspektorat) atas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya kesalahan dan kekeliruan yang tidak ditemukan atau dideteksi oleh auditor inspektorat, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal lainnya yaitu badan pemeriksa keuangan (BPK) melalui pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor BPK pada saat tahun kualitas audit barakhir (post audit), sementara pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor inspektorat dilaksanakan saat kegiatan berlangsung sehingga belum bisa memprediksi potensi-potensi kerugian akibat penyimpangan.

Selain itu kemampuan dan pengalaman auditor pemerintah di Inspektorat daerah masih belum memberikan andil yang maksimal dalam mendeteksi adanya penyimpangan keuangan daerah sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit yang dihasilkan oleh auditor. Fenomena yang sama juga terjadi di pemerintah kota Lhokseumawe berhubungan dengan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh Inspektorat, hasil pemeriksaan Inspektorat jarang sekali ditemukan adanya penyimpangan maupun kekeliruan atas pelaksanaan kualitas audit dan pengendalian mutu, sehingga masyarakat (publik) manaruh perhatian besar terhadap kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat. Dalam laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga terungkap bahwa masih lemahnya sistem pengendalian internal pemerintah di sejumlah pemerintah daerah yang mengakibatkan kurangnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Audit

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Arens, 2013).

Dalam undang-undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara, audit didefinisikan “proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara”

Secara umum pengertian diatas dapat diartikan bahwa audit adalah proses pemeriksaan secara sistematis yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti berdasarkan standar audit dan bertujuan memberikan pendapat atas kewajaran suatu laporan.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor pemerintah terhadap kinerja pemerintah maka audit dapat disimpulkan sebagai suatu proses sistematis dalam mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif atas kinerja suatu organisasi, program, fungsi atau kegiatan. Evaluasi dilakukan berdasarkan aspek ekonomi dan efisiensi operasi, efektivitas dalam mencapai hasil yang diinginkan, serta kepatuhan terhadap peraturan, hukum, dan kebijakan terkait. Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara kinerja dan kriteria yang ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan, kompetensi sering juga disebut *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti sama yaitu kemampuan. Kompetensi dimiliki seseorang karena adanya pengetahuan, keahlian dan pengalaman.

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Selain itu, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum, Cristiawan (2002:83).

Menurut Trotter (1986) dalam Agusti dan Pertiwi (2013) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Menurut Rai (2008: 63) seorang auditor kinerja untuk melakukan kinerja audit dengan baik atau berhasil maka harus memiliki: 1) Mutu Personal, 2) Pengetahuan Umum, 3) Keahlian Khusus.

Auditor yang berkompeten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal, yang pada akhirnya dapat diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Skeptisme Profesional

Secara khusus dalam audit, Standar Profesional Akuntan Publik (IAPAI, 2011) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Pengertian serupa dipaparkan dalam *International Standards on Auditing* (IASB, 2009), skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya tanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit.

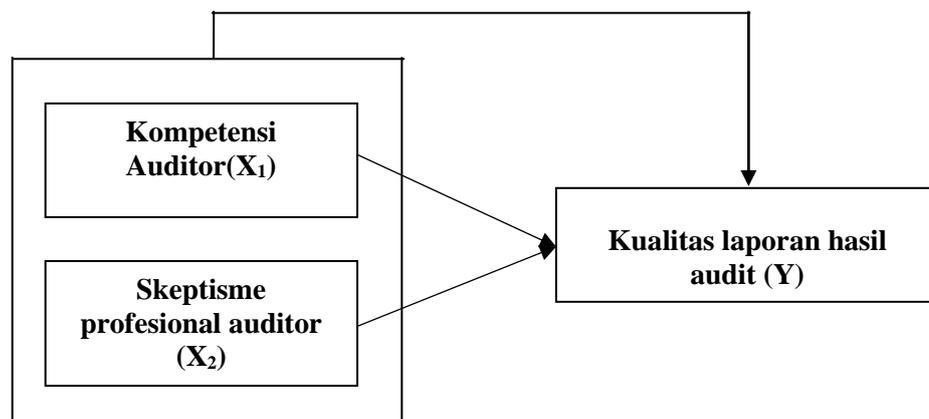
Pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisme seorang auditor. Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan

keuangan, maka semakin tinggi tingkat skeptisme yang dimiliki. Auditor dituntut untuk melaksanakan skeptisme profesionalnya sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, karena kemahiran professional seorang auditor mempengaruhi ketepatan opini yang diberikannya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori diatas yang dapat dijelaskan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional auditor, berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit. Kualitas laporan hasil audit merupakan sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Kompetensi merupakan suatu keahlian secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif dan efektif dengan segala pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Dengan adanya kompetensi yang tinggi maka auditor dapat melaksanakan auditnya dengan penuh rasa tanggung jawab, cermat dan seksama.

Skeptisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Tanpa menerapkan skeptisme profesional auditor tidak akan menemukan salah saji yang diakibatkan kecurangan. Rendahnya tingkat skeptisme profesional dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaksanaan audit.



Gambar 1 : Struktur Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan struktur penelitian diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Kompetensi dan skeptisme profesional auditor pemerintah secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan hasil audit pada Pemerintah Kota Lhokseumawe.
- Hipotesis 2 : Kompetensi dan skeptisme profesional auditor pemerintah secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan hasil audit pada pemerintah Kota Lhokseumawe.

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis melalui populasi target yang datanya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Terkait hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan olahan statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel eksogen (kompetensi dan skeptisme profesional auditor pemerintah) serta pengaruhnya baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel endogen (kualitas laporan hasil audit) guna memperoleh bukti empiris dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Unit analisis penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe dengan respondennya adalah auditor pemerintah yang bekerja di Inspektorat kota Lhokseumawe, data penelitian ini bersifat *cross-sectional studies*.

Operasionalisasi Variabel

Untuk memperjelas pengujian hipotesis yang dikemukakan maka variabel-variabel yang diidentifikasi perlu didefinisikan sehingga variabel tersebut dapat dioperasionalkan. Tabel 1. berikut ini menjelaskan secara rinci variabel, dimensi, indikator dan skala yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 : Matriks Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
<i>Variabel Eksogen</i>			
Kompetensi Auditor (Variabel X₁)	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit. ▪ Pengetahuan tentang bidang lembaga pemerintah. ▪ Pengetahuan tentang lembaga pemerintah. ▪ Pendidikan formal yang ditempuh. ▪ Pelatihan dan keahlian khusus. ▪ Keahlian khusus membantu proses audit. 	Ordinal
	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah lembaga/ kantor pemerintah yang di audit. ▪ Jenis kantor pemerintah yang pernah diaudit. ▪ Lama melakukan audit. ▪ Level atau jabatan dalam mengaudit. 	Ordinal
Skeptisme Profesional Auditor (Variabel X₂)	Aspek Struktural	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keahlian melaksanakan tugas sesuai dengan bidang. ▪ Profesi atau tugas dengan menetapkan standar baku untuk profesinya. 	Ordinal
	Aspek Sikap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap skeptisme. ▪ Profesional mampu membuat keputusan. ▪ Profesional terhadap profesinya. 	Ordinal
<i>Variabel Endogen</i>			
Kualitas Laporan Hasil Audit (Variabel Y)	Efektif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Efektivitas dalam peloran ▪ Tercapai tujuan organisasi ▪ Tercapai target ▪ Kesesuaian dengan anggaran ▪ Kualitas rekan dan staff audit. ▪ Melaporkan semua temuan audit. ▪ Pemahaman terhadap SIA 	Ordinal
	Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian dengan waktu dan biaya. ▪ Komitmen dalam menyelesaikan audit. ▪ Pimpinan yang kooperatif ▪ Pengambil keputusan sesuai dengan standar. 	Ordinal

Populasi dan Sensus

Populasi dari penelitian ini yang sekaligus sebagai unit analisis adalah Auditor pemerintah yang bekerja di kantor Inspektorat Kota Lhokseumawe yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode *sensus*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data yaitu, penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dengan cara membaca dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan metode penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan interview.

Metode Pengujian Data

Keandalan dan kesahihan suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner merupakan hal yang penting. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji kesahihan (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

Nilai *Cutt Off* (nilai baku minimal) koefisien korelasi (r) yaitu 0,3. yang artinya bahwa jika koefisien korelasi spearman rho suatu data dalam sebuah pertanyaan kuesioner sama atau lebih besar dari 0,3 maka data kuesioner tersebut dinyatakan memenuhi syarat kriteria atau disebut valid.

Uji reliabilitas data penelitian ini menggunakan metode (rumusan) koefisien *Alpha Cronbach's*. koefisien *Alpha Cronbach's* merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan dengan alasan koefisien ini menggambarkan varians dari item-item sekaligus untuk mengevaluasi *internal consistency*, adapun ukuran yang disarankan sebagai dasar secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel) adalah apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70.

Metode Analisis Data

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit, pengujian dilakukan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Alasan penggunaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini karena variabel independen berjumlah lebih dari satu yaitu ada dua variabel.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka model persamaan regresi berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kualitas laporan hasil audit
- β_0 = Koefisien *intercept* (konstanta) nilai Y jika yang lain adalah nol
- β_1 = Koefisien regresi variabel X_1
- β_2 = Koefisien regresi variabel X_2
- X_1 = Kompetensi auditor
- X_2 = Skeptisme profesional auditor
- ε = *Error term* dari variabel-variabel lain

Dengan demikian, dalam penelitian ini asumsi model regresi yang akan diuji adalah pengujian *disturbance error* (normalitas), heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

Hipotesis Pertama:

$$H_{01} : \beta_i = 0, (i = 1,2)$$

Kompetensi (X_1) dan skeptisme profesional auditor (X_2) secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan hasil audit (Y).

$$H_{A1} : \text{Sekurang-kurangnya ada satu } \beta_i \neq 0, (i = 1,2)$$

Kompetensi (X_1) dan skeptisme profesional auditor (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan hasil audit (Y).

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan Uji Statistik F, selanjutnya untuk pengujian hipotesis digunakan alat analisis varian, untuk lebih jelas dapat kita lihat melalui tabel analisis varians (ANOVA) sebagai berikut :

Tabel 2 : Analisis Varians (ANOVA)

Sumber Varians	Derajat bebas (db)	JK	RJK	F _{hitung}
Regresi	K	JK regresi	RJK regresi	(*)
Residu	n - k - 1	JK sisa	RJK sisa	
Total	n - 1	JK total	RJK total	

Hasil perhitungan (F_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai (F_{tabel}) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_0 diterima atau H_1 ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_1 diterima atau H_0 ditolak

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari tabel ANOVA.

Hipotesis Kedua :

$$H_{02} : \beta_i \leq 0, (i = 1,2)$$

Kompetensi (X_1) dan skeptisme profesional auditor (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan hasil audit (Y).

$$H_{A2} : \beta_i > 0, (i = 1,2)$$

Kompetensi (X_1) dan skeptisme profesional auditor pemerintah (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan hasil audit (Y).

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan Uji Statistik t, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria keputusan:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_{02} diterima atau H_{A2} ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_{A2} diterima atau H_{02} ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu auditor pemerintah yang bekerja sebagai pemeriksa laporan keuangan/ operasional satker dan SKPK yang ada di kantor Inspektorat pemerintah kota Lhokseumawe. Kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 30 eksemplar dengan tingkat pengembalian sebanyak 30 eksemplar atau 100 persen. Berdasarkan data hasil pengolahan kuesioner, dapat di uraian berikut ini:

Tabel 3 : Karakteristik Responden

No	Jumlah Responden	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	16	53%
	Perempuan	14	47%
	Jumlah	30	100%
2	Latar Belakang Pendidikan		
	Ekonomi /akuntansi	24	80%
	Hukum	2	7%
	Teknik	1	4%
	Sosial / Lainnya	2	7%
	Jumlah	30	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	Diploma	6	20%
	Strata 1	20	67%
	Strata 2	4	13%
	Jumlah	30	100%
4	Jabatan		
	Kepala Instansi	0	0%
	Sekretaris/ Kabid/ Kabag	3	10%
	Kasub/ Kasie/Jabatan lain	27	90%

	Jumlah	30	100%
5	Lama bekerja		
	01-05 tahun	2	7%
	06-10 tahun	8	27%
	11-15 tahun	13	43%
	16-20 tahun	7	23%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pegawai yang bekerja di Inspektorat Kota Lhokseumawe dan berstatus sebagai auditor pemerintah didominasi oleh laki-laki dari pada perempuan, yaitu 16 laki-laki atau 53% dan 14 responden perempuan atau 47%.

Dari latar belakang pendidikan responden menunjukkan bahwa responden berlatar belakang pendidikan ekonomi/ akuntansi sebanyak 24 responden atau 80%, hukum 2 orang atau 7%, teknik 1 orang atau 4% dan selebihnya berlatar belakang pendidikan sosial dan lainnya 2 orang atau 7%, ini menunjukkan bahwa pegawai yang berhubungan dengan pemeriksaan akuntansi sudah sesuai dengan tupoksi.

Data responden dari segi pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan diploma ada sebanyak 6 orang atau 20%, berpendidikan strata 1 ada 20 orang atau 67%, berpendidikan strata 2 ada 4 atau 13%, ini menunjukkan bahwa pegawai yang berprofesi sebagai auditor sudah berkualifikasi pendidikan sarjana yang dapat diandalkan untuk menunjang tanggung jawab yang diberikan.

Data responden dari posisi jabatan dapat dilihat bahwa jabatan sebagai kepala instansi tidak ada atau 0%, jabatan sebagai sekretaris/ kabad/ kabag ada 3 orang atau 10%, jabatan kasie dan jabatan lain yang memeriksa laporan keuangan sebanyak 27 orang atau 90%.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah kuesioner. Untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan berupa butir item pernyataan kuesioner telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang diukur pada penelitian ini, data penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam analisis data. Instrumen penelitian dikatakan baik jika memenuhi ketiga persyaratan utama yaitu :1) valid atau sahih; 2) reliabel atau handal; 3) praktis, Cooper dan Schindler (2006).

Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas alat ukur penelitian dilakukan menggunakan pendekatan statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total variabel. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan pernyataan valid apabila nilai korelasi skor butir pernyataan dengan skor total variabelnya $\geq 0,30$. Hasil pengujian validitas untuk semua pertanyaan variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah valid, dimana nilai korelasi butir pertanyaan lebih besar 0,30.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Setelah diperoleh butir item kuesioner yang valid, ukuran lain yang harus dipenuhi suatu alat ukur adalah memiliki tingkat keandalan atau reliabilitas yang baik (tinggi). Suatu alat ukur dikatakan andal bila alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pendekatan secara statistika yang dapat digunakan untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur adalah koefisien reliabilitas. Adapun ukuran yang disarankan sebagai dasar secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel) adalah apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas untuk data penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Kompetensi Auditor (X_1)	0,814	Reliabel
2	Skeptisme Profesioanal Auditor (X_2)	0,785	Reliabel
3	Kualitas laporan hasil audit (Y)	0,836	Reliabel

Sumber : Hasil Data Penelitian

Dari tabel 4 diatas diperoleh kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik ($r > 0.70$) sehingga dapat digunakan dalam melakukan analisis guna menjawab permasalahan penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis Statistik

Sebelum digunakan sebagai dasar kesimpulan, persamaan regresi yang diperoleh dan telah memenuhi asumsi regresi melalui pengujian di atas perlu di uji koefisien regresinya baik secara keseluruhan (simultan) dan secara individu (parsial) untuk melihat apakah model yang diperoleh dan koefisien regresinya dapat dikatakan bermakna secara statistik agar dapat diambil simpulan secara umum mengenai pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*).

Hasil perhitungan nilai F-hitung untuk model regresi yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Hasil Uji-F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34873.409	3	11624.470	45.350	.000 ^a
	Residual	12180.207	51	238.828		
	Total	47053.616	54			

a. Predictors: (Constant), (X2) Skeptisme profesional, (X1) Kompetensi auditor

b. Dependent Variable: (Y) Kualitas laporan hasil audit.

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Dari hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 45,350 dengan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* (0,000) lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (kompetensi, skeptisme profesional) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (kualitas laporan hasil audit) pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t-Statistik)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t-statistik. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (db) = $n-k-1 = 30-2-1 = 27$ adalah 1,5340.

Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi yang diteliti dan hasil keputusan uji parsial disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6 : Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	P-value (Sig)	Keputusan Uji	Keterangan
X ₁ (Kompetensi auditor)	3,114	1,5340	0,006	H ₀ ditolak	signifikan pada $\alpha = 0,05$
X ₂ (Skeptisme profesional auditor)	3,050	1,5340	0,017	H ₀ ditolak	signifikan pada $\alpha = 0,05$

Keterangan : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H₀ diterima atau H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima atau H₀ ditolak

Sumber : Data diolah

Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas laporan hasil audit.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai hitung untuk variabel kompetensi (X_1) sebesar 3,114 dengan p -value sebesar 0,006. Oleh karena p -value (0,006) lebih kecil dari α yang telah ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan hasil audit pada tingkat kepercayaan 95 %. Artinya bahwa hasil penelitian ini berhasil menolak H_0 .

Pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kualitas laporan hasil audit.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai hitung untuk variabel skeptisme profesional auditor pemerintah (X_2) sebesar 3,050 dengan p -value sebesar 0,017. Oleh karena p -value (0,017) lebih kecil dari α yang telah ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial skeptisme profesional auditor pemerintah juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan hasil audit pada tingkat kepercayaan 95 %. Artinya bahwa hasil penelitian ini berhasil menolak H_0 .

Model Persamaan Regresi

Untuk melihat pengaruh kompetensi (X_1) dan skeptisme profesional auditor pemerintah (X_2), terhadap Kualitas laporan hasil audit (Y), maka digunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 20.0* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 : Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,982	11.679		.872	.387
	(X1) KA	1.620	.568	.582	3.284	.002
	(X2) SPA	1.531	.680	.284	3.162	.015

a. Dependent Variable: (Y) Kualitas Audit

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,982 + 1,620 X_1 + 1,531 X_2 + \varepsilon$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 9,982 berarti bahwa dengan asumsi variabel kompetensi dan skeptisme profesional, maka besarnya rata-rata indeks kualitas laporan hasil audit bernilai 9,982.

Koefisien regresi untuk variabel X_1 positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kompetensi auditor (X_1) dengan kualitas laporan hasil audit (Y). Koefisien regresi variabel X_1 yang positif mengandung arti bahwa penerapan kompetensi akan meningkatkan kualitas laporan hasil audit (Y).

Koefisien regresi untuk variabel X_2 positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara skeptisme profesional auditor (X_2) dengan kualitas laporan hasil audit (Y). Koefisien regresi variabel X_2 mengandung arti bahwa skeptisme profesional auditor pemerintah yang dilakukan oleh auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Koefisien Determinan (R^2)

Besarnya kompetensi dan skeptisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas laporan hasil audit ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diperoleh. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Dimension	1	,860 ^a	,721	,726	15,454048

a. Predictors: (Constant), (X2) skeptisme profesional, (X1) kompetensi.

b. Dependent Variable: (Y) kualitas audit

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Pada tabel di atas terlihat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,721, artinya 72,1 % kualitas laporan hasil audit dapat dipengaruhi oleh kompetensi dan skeptisme profesional auditor pemerintah. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 72,1\%) = 27,9\%$ dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 72.1%, sedangkan faktor lain yang belum diteliti mempengaruhi penelitian ini adalah sebesar 27.9%. Ini berarti bahwa variabel kompetensi auditor dan skeptisme profesional auditor pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara pengaruh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 27.9% seperti independensi, pendidikan dan pengalaman kerja sebagai auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional auditor pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan hasil audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor pemerintah kota Lhokseumawe. Besarnya koefisien determinasi kompetensi dan skeptisme profesional auditor pemerintah menunjukkan besarnya pengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi auditor, maka akan meningkatkan kualitas laporan hasil audit dan semakin bagus sikap skeptisme profesional auditor pemerintah diterapkan dan diimplementasikan maka akan meningkatkan kualitas laporan hasil audit.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan audit oleh auditor pemerintah, auditor harus selalu mengedepankan sikap profesionalismenya dan berpedoman pada standar-standar pemeriksaan. Hal ini juga akan menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan akan dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh segenap stakeholder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusti dkk (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara simultan kompetensi auditor dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan hasil audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah di Kota Lhokseumawe.
2. Secara parsial kompetensi auditor dan skeptisme profesional auditor pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin kompeten dan profesional auditor maka akan semakin baik kualitas laporan hasil audit.

Saran

Bagi auditor pemerintah harus selalu meningkatkan kualitas sumber daya, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan (training), dan bagi peneliti dan pihak lain yang tertarik melakukan penelitian tentang kualitas audit, disarankan untuk dapat menggali faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap kualitas laporan hasil audit misalnya independensi, pendidikan dan pengalaman auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, Restu dan Pertiwi, Nastia Putri. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas laporan hasil audit* (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik SeSumatra). Vol 21. No.03.

- American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concepts. (2011). *Auditing: Theory And Practice*, edisi 9.
- Arens, Alvin. A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (2013). *Auditing and assurance services: An Integrated approach* (9th edition). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Boyton, W.C., R.J. Johnson and W.G. Kell,. (2001). *Modern Auditing* (7th edition). New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 4 No 2
- Effendi, Muhammad Taufik, 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas laporan hasil audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah* (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo), Tesis. Universitas Diponegoro.
- Kharismatuti, Norma, 2012, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusharyanti. 2013. Temuan penelitian mengenai kualitas laporan hasil audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-60
- Mulyadi. 2012. *Auditing*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, Tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor. 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN)
- Peraturan Men-PAN Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 Tanggal : 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah.
- Restiyani, Resti, 2014, *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung), Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- SPAP SA 200. 2012. Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara.